

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah melebihi batas normal (Pusdatin, 2018). Diabetes melitus tipe 2 adalah penyakit diabetes yang disebabkan kenaikan gula darah karena penurunan sekresi insulin yang rendah oleh kelenjar pankreas. Resistensi insulin disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya obesitas dan faktor hereditas. Meningkatnya jumlah penderita diabetes melitus dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor keturunan/genetik, obesitas, perubahan gaya hidup, pola makan yang salah, kurangnya aktivitas fisik, proses menua, kehamilan, perokok dan stres.

Indonesia menempati peringkat ke-6 di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang (*International Diabetes Federation*, 2018). Epidemi diabetes di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat. Peningkatan angka prevalensi diabetes di Indonesia cukup signifikan, yaitu 6,9% di tahun 2013 meningkat menjadi 8,5% di tahun 2018 (Riskesmas, 2018). Berdasarkan data tersebut, estimasi jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang yang kemudian berisiko terkena penyakit lain, yaitu serangan jantung, stroke, kebutaan, gagal ginjal, dan bahkan menyebabkan kelumpuhan dan kematian (Kemenkes, 2018).

Penderita diabetes melitus dapat mengalami kelainan lipid atau yang disebut dengan dislipidemia (Siorcani et al., 2022). Hal tersebut disebabkan karena metabolisme lipid sangat dipengaruhi oleh insulin. Dislipidemia menyebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah yang dapat memperberat kondisi diabetes melitus. Profil lipid abnormal yang utama adalah kenaikan kadar kolesterol total, LDL, trigliserida, serta penurunan HDL.

Penanganan yang tepat diperlukan untuk menjaga agar kadar gula darah dan profil lipid tetap normal dan stabil serta mencegah terjadinya komplikasi (Qurrauteni, 2009 dalam Gani, 2017). Dengan mengikuti kepatuhan diet DM sesuai prinsip 3J (tepat jumlah, tepat jenis dan tepat jadwal), pengobatan dapat terlaksana secara optimal. Apabila penderita

diabetes memiliki kesadaran diri yang rendah terhadap kepatuhan diet, hal tersebut akan berakibat pada kegagalan pengobatan sehingga kondisi kesehatan akan menurun dan berdampak pada komplikasi hingga kematian. Oleh karena itu salah satu upaya untuk mengontrol kadar gula darah dan profil lipid pada pasien DM adalah dengan perbaikan pola makan melalui pemilihan makanan yang tepat (Rasmadi, Sarwono, 2018).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan (2015) menyebutkan bahwa diabetes melitus termasuk kedalam jumlah kasus 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Lamongan tahun 2015 dengan jumlah total 9494 orang. Data pasien DM tipe 2 pada tahun 2022 di RS Muhammadiyah Lamongan adalah sebanyak 671 pasien. Sedangkan data pasien DM tipe 2 pada bulan Februari 2023 di RS Muhammadiyah Lamongan sebanyak 61 pasien.

Studi pendahuluan dilakukan pada bulan November 2022 di RS Muhammadiyah Lamongan dengan wawancara terhadap 7 pasien. Saat pasien MRS sudah dilakukan edukasi terkait gizi. Sebanyak 71,4% pasien sering tidak menghabiskan makanan RS; 85,7% pasien makan makanan dari luar; dan 42,8% pasien memakan makanan yang menjadi pantangan pasien diabetes melitus. Sebaiknya pasien mengikuti diet yang dianjurkan oleh ahli gizi agar dapat mengontrol kadar glukosa darah. Berdasarkan kondisi diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kepatuhan diet, kadar glukosa darah dan profil lipid pasien rawat inap diabetes melitus tipe 2 di RS Muhammadiyah Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan latar belakang tersebut, masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana kepatuhan diet, kadar glukosa darah dan profil lipid pasien rawat inap DM tipe 2 di RS Muhammadiyah Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui kepatuhan diet, kadar glukosa darah dan profil lipid pasien rawat inap DM tipe 2 di RS Muhammadiyah Lamongan

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui karakteristik pasien meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status gizi, lama menderita DM tipe 2 dan riwayat penyakit keluarga
- 2) Mengetahui tingkat kepatuhan diet pasien rawat inap DM tipe 2 di RS Muhammadiyah Lamongan
- 3) Mengetahui kadar glukosa darah sewaktu pasien rawat inap DM tipe 2 di RS Muhammadiyah Lamongan
- 4) Mengetahui kadar HDL pasien rawat inap DM tipe 2 di RS Muhammadiyah Lamongan
- 5) Mengetahui kadar LDL pasien rawat inap DM tipe 2 di RS Muhammadiyah Lamongan
- 6) Mengetahui kadar trigliserida pasien rawat inap DM tipe 2 di RS Muhammadiyah Lamongan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi RS Muhammadiyah Lamongan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan penanganan diabetes melitus, meningkatkan alur pelayanan kesehatan, memberikan informasi terkait kepatuhan diet, kadar glukosa darah, dan profil lipid pasien, serta memberikan edukasi tindakan pasien diabetes melitus.

1.4.2 Bagi Instansi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa tentang penelitian ilmiah terutama mengenai penyakit diabetes melitus.

1.4.3 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya agar bisa meneliti variabel lain yang berhubungan dengan penyakit diabetes melitus.